

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak asasi setiap individu yang layak diperoleh tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, ras, atau statusnya dalam masyarakat dan juga dijamin oleh konstitusi negara. Namun, kenyataannya, tidak sedikit anak yang terhambat mendapatkan akses pendidikan yang layak karena berbagai hambatan. Masih banyaknya anak yang tidak mendapatkan hak pendidikannya dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), untuk data di tahun ajaran 2022/2023, jumlah anak putus sekolah di Provinsi Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sejumlah 40.623 anak, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 13.716 anak, Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 10.091 anak, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejumlah 12.404. Padahal pada tahun ajaran 2021/2022, angka tersebut sempat turun 9,3% jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan salah satunya dikarenakan faktor ekonomi. Salah satunya anak yatim dan dhuafa, dimana merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang rentan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses pendidikan berkualitas.

Dalam konteks Indonesia, jumlah anak yatim dan dhuafa cukup signifikan. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program bantuan untuk mendukung pemenuhan hak pendidikan bagi setiap anak, masih banyak anak yatim dan dhuafa yang belum mendapatkan manfaat penuh dari program-program tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi, akses, atau sumber daya lain yang diperlukan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) sudah dijelaskan bahwa Pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap anak yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan, dimana peraturan tersebut menegaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyediakan pelayanan dasar, termasuk dalam bidang pendidikan. "Standar Pelayanan Minimal (SPM)" mengacu pada kualitas terendah yang diperbolehkan dalam penyediaan suatu pelayanan. Dengan kata lain, walaupun ada standar minimum yang harus dipenuhi, pemerintah tetap diharapkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik lagi jika memungkinkan anak yatim dan dhuafa

Sebagai seorang warga negara Indonesia, patutlah kita terus memperbaiki permasalahan tersebut dengan maksud peningkatan kualitas. Untuk meningkatkan kualitas anak yatim, perlu perhatian lebih terhadap anak-anak tersebut. Anak-anak yatim dan dhuafa juga terpengaruh oleh kurangnya perhatian orang tua mereka, yang berdampak pada pendidikan mereka. Setiap anak baik anak yatim dan dhuafa berhak atas pendidikan, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung kemampuannya untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, sangat berpengaruh sebuah kualitas anak yatim dan dhuafa dimana harus ditingkatkan secara baik dikarenakan ada kaitannya dengan peningkatan dari mutu sumber daya manusia.

Akankah adanya panti asuhan menjadi jawaban akan permasalahan tersebut. Panti asuhan seringkali menjadi tempat perlindungan bagi anak yatim dan dhuafa. Selain menjadi tempat tinggal, panti asuhan idealnya juga memiliki peran dalam memastikan anak-anak asuhnya mendapatkan hak pendidikannya. Setiap panti asuhan mempunyai peran dalam menyelenggarakan kehidupan yang baik untuk anak asuhnya, sehingga anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang mandiri dan produktif. Panti Asuhan harus selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan anak asuhnya yang berada di panti asuhan seperti pendidikan (Adjeng Suma, 2022).

Konsep pelayanan anak yatim dan dhuafa adalah sebuah usaha memenuhi kebutuhan mereka. Dilakukannya upaya untuk anak yatim dan dhuafa bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa melalui beberapa program. Dengan hadirnya panti asuhan tersebut dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh anak yatim dan dhuafa, kehidupan mereka pun menjadi bisa lebih baik dari beberapa waktu belakangan ini.

Panti asuhan mempunyai program pelayanan sosial untuk memberikan anak asuhnya bantuan, seperti memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak-anak tersebut. Dimana kebutuhan pendidikan tersebut berupa pendidikan formal dan nonformal. Panti memberikan pelayanan kepada anak yatim dan dhuafa dimana mereka disekolahkan dan juga diajarkan ilmu serta pengetahuan yang berguna kelak di masa depan mereka. Peran panti sangatlah penting dikarenakan mereka melaksanakan kegiatan dan tanggung jawab secara sukarela. Dengan adanya pelayanan sosial yang difokuskan untuk mendukung kebutuhan pendidikan mereka, diharapkan setiap anak yatim dan dhuafa dapat memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai cita-cita dan membangun masa depan yang lebih baik.

Salah satu panti yang menjadi solusi untuk permasalahan anak-anak yatim dan dhuafa terkhusus pada pendidikan adalah Yayasan Umat Mandiri Nusantara (Panti Yauma) yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, panti ini berdiri pada tahun 2011 di Majalengka dan memiliki banyak cabang salah satunya terletak di Jl. Kamboja No.88A, Kota Bambu Utara, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat. Panti Asuhan Yauma Palmerah merupakan panti yang mempunyai fokus untuk membantu anak asuhnya menggapai pendidikan, baik formal maupun nonformal. Adanya Panti Asuhan Yauma Palmerah juga telah melahirkan anak-anak berprestasi yang membuat panti ini berhasil dalam bidang pendidikannya.

Dengan uraian tersebut, peneliti tertarik membahas mengenai **"Pelayanan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan pada**

**Anak Yatim dan Dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi panti asuhan dalam pendidikan formal maupun nonformal dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anak-anak yatim dan dhuafa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan layanan tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan utama penelitian, maka muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat kesenjangan dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak, khususnya anak yatim dan dhuafa.
2. Adanya faktor-faktor eksternal dan internal yang menyebabkan anak yatim dan dhuafa mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan.
3. Kurangnya perhatian dan dukungan terhadap anak yatim dan dhuafa, baik dari aspek pendidikan maupun aspek sosial ekonomi.
4. Keberadaan panti telah dikenal dalam membantu anak untuk mendukung proses tumbuh kembang anak.
5. Panti yang bergerak di dalam maupun luar panti memiliki program untuk membantu anak agar dapat melanjutkan pendidikan.
6. Panti Yauma telah memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dalam bidang pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Yauma Palmerah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah mengenai pelayanan sosial untuk pemenuhan pendidikan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah dikarenakan keterkaitan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah terkait dengan penyusunan agar pengkajian masalah tidak terlalu jauh dan dapat

dilakukan dengan fokus serta terarah, maka pembahasan skripsi penelitian ini dibatasi pada pengambilan data dan informasi terkait pendidikan anak yatim dan dhuafa yang hanya dilakukan di Panti Asuhan Yauma Palmerah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Akhir dari penyusunan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi peneliti, kelompok, organisasi, masyarakat dan pembaca yang memunculkan ambisi dalam penelitian. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi yang dapat menunjang kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan ilmu kesejahteraan sosial sebagai masukan untuk penelitian-penelitian yang akan mendatang tentang identifikasi masalah khususnya tentang anak yatim dan dhuafa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: dapat memperluas informasi dan pengetahuan bagaimana pelayanan sosial untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Yauma Palmerah dan dapat memperluas pemahaman dalam pelayanan sosial Lembaga, dan dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelayanan anak yatim dan dhuafa.
- b. Bagi Lembaga Panti Asuhan: dapat secara aktif meningkatkan pelayanan sosial dan memberikan kontribusi pada pelayanan anak-anak terlantar seperti anak yatim dan dhuafa.
- c. Bagi Masyarakat: dapat menambah informasi mengenai permasalahan yang ada di Panti Asuhan Yauma Palmerah, dan dapat mengetahui pelayanan apa saja yang dilakukan panti untuk anak yatim dan dhuafa serta diharapkan dapat menjadi sebagai sumber wawasan dalam melaksanakan pelayanan dan terlebih anak yatim dan dhuafa atau anak terlantar di masa yang akan datang. Dan dapat juga sebagai bahan acuan atau referensi dan bisa untuk meningkatkan minat peneliti lain kedepannya untuk pengembangan penelitian berikutnya.